

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator krusial untuk mengevaluasi kesejahteraan sebuah negara. Isu terkait kesehatan ibu dan anak menjadi hal yang sangat diperhatikan di sektor kesehatan, sehingga memperoleh lebih banyak perhatian sangatlah penting, karena berpengaruh pada kemajuan, terutama dalam bidang kesehatan. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi berfungsi sebagai ukuran dari tingkat kesehatan masyarakat. Jika sebuah negara melaporkan angka kematian ibu dan bayi yang naik, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan di negara tersebut masih di kategori sebagai buruk. (Suriati, Isriani 2022) .

Sebagai tolak ukur keberhasilan kesehatan ibu dan bayi, maka sangat penting untuk menilai kualitas pelayanan kehamilan di suatu wilayah dengan melihat data AKI dan AKB di wilayah tersebut. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat sekitar 189 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Dalam tahun 2023, jumlah ibu yang mengalami kematian naik sebanyak 305 jiwa per 100.000 dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2024 angka kematian ibu berkisar 183 jiwa per 100.000.

Sementara itu angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2022 sekitar 23,5 per 1.000 kelahiran hidup, menjadi 16-17 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 dan tahun 2024 menjadi 16 per 1.000 per kelahiran hidup.

Dalam perbandingan dengan data AKI dan AKB yang masih berada pada angka tinggi di tingkat nasional, jumlah kematian ibu di provinsi NTT tercatat sebanyak 171 kejadian pada tahun 2022, mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 135 kasus dan 71 kasus pada tahun 2024. kematian bayi pada

tahun 2022 tercatat sebanyak 1.139 kasus, menurun menjadi 1.065 kasus pada tahun 2023 dan 13 kasus pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020). Data ini menunjukkan bahwa AKI di Provinsi NTT mengalami peningkatan sementara, AKB mengalami penurunan 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu penyebab tingginya AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anemia. Anemia adalah kondisi di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin yang lebih rendah dari batas normal. Anemia selama masa kehamilan dipandang sebagai salah satu penyebab utama risiko yang berperan dalam 20-40% kematian ibu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat disebabkan oleh gagal jantung, preeklampsia, perdarahan sebelum melahirkan, perdarahan setelah melahirkan, serta infeksi nifas (Sari, Noviana dkk. 2025.).

Pemerintah Kota Kupang saat ini terus berupaya mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi di daerah Kota Kupang. Ini disebabkan oleh informasi yang disampaikan oleh Walikota Kupang, yang menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Kota Kupang naik dari 38 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2023 menjadi 50,20 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Situasi ini sangat berbeda dengan angka kematian bayi (AKB) yang justru mengalami penurunan. Dalam hal kesehatan, tingkat kematian bayi berkurang dari 5,56 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, menjadi 29,0 per 1.000 kelahiran bayi di tahun 2024.

Menurut data Puskesmas Sikumana dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2022 sampai 2024 tidak terdapat kasus AKI dan AKB. Puskesmas Sikumana merupakan salah satu Puskesmas PONE di Kota Kupang yang telah memenuhi standar pelayanan minimal pertolongan persalinan.

Dalam upaya penurunan AKI dan AKB, Kementerian Kesehatan RI mencanangkan Gerakan Nasional Bumil Sehat secara serentak di Kota Kupang pada 22 Desember 2022 dan disiarkan langsung dari Puskesmas Sikumana sebagai salah satu Puskesmas PONE di Kota Kupang. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, menjaga kesehatan, mengonsumsi gizi seimbang, termasuk

konsumsi tablet tambah darah dan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Selain itu program keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan juga berperan dalam menurunkan AKI (Firdaus. A. 2022). Sesuai studi kasus di atas penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S. T G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>AH<sub>1</sub> dengan anemia ringan di Puskesmas Sikumana tanggal 10 Maret s/d 12 Mei 2025”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S. T G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>AH<sub>1</sub> dengan anemia ringan di Puskesmas Sikumana tanggal 10 Maret s/d 12 Mei 2025”

## **C. TUJUAN LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.T G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>AH<sub>1</sub> dengan Anemia Ringan di Puskesmas Sikumana tanggal 10 Maret s/d 12 Mei 2025”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S.T G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>AH<sub>1</sub> dengan metode manajemen 7 langkah Varney dan metode SOAP.
- b. Menerapkan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S.T dengan metode SOAP.
- c. Menerapkan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S.T dengan metode SOAP.
- d. Menerapkan asuhan kebidanan BBL pada Ny. S.T dengan metode 7 langkah Varney dan metode SOAP.
- e. Menerapkan asuhan kebidanan KB pada Ny. S.T dengan metode SOAP.

## **D. MANFAAT LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **1. Teoritis**

Hasil studi kasus ini sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB.

## 2. Aplikatif

### a. Penulis dan Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi penulis dan profesi bidan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan pada masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB.

### b. Institusi jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan pada masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.

### c. Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB.

## E. KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Studi kasus ini serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang atas nama Christine Alda Manafe pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. D. B. W G4P3A0AH3 Di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tanggal 02 Februari s/d 08 April 2024”.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S. T G2P1A0AH1 Di Puseksmas Sikumana Periode 10 Maret s/d 12 Mei 2025”. Studi kasus dilakukan dengan menggunakan Manajemen 7 langkah Varney dan metode SOAP.